

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak mandiri memiliki rasa percaya diri yang membuatnya selalu merasa mampu untuk melakukan segala sesuatu dengan kemampuannya sendiri. Selain itu, anak mandiri memiliki keinginan untuk dapat melakukan sesuatu dengan menggunakan kemampuannya sendiri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak akan merasa ada kepuasan ketika telah selesai memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Anak membutuhkan waktu dan kebebasan untuk mencoba dalam upaya membangun kemandirian dirinya. Seorang anak yang dilatih kemandirian sejak dini, membuatnya tidak bergantung kepada orang lain. Anak yang mandiri akan dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri tanpa perlu bantuan orang lain.

Tidak ada cara mudah mengajarkan anak keterampilan menolong diri sendiri tanpa melatihnya sejak dini. Melalui kegiatan rutinitas sehari-hari anak-anak sudah dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Cara mudah anak melakukan keterampilan menolong diri sendiri ialah seperti pakai baju sendiri, membersihkan diri, dan merapikan mainan. Adapun kegiatan lain anak menolong diri sendiri diantaranya (a) mencuci tangan sebelum makan atau setelah bermain diluar, (b) membersihkan tumpahan makan sendiri dengan menggunakan lap atau sapu, (c) membuang sampah kedalam tempat sampah,

(d) makan sendiri dengan menggunakan alat makan.¹ Melalui kegiatan sederhana dari yang terdekat dengan anak, anak sudah dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Rutinitas menyediakan banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri. Adapun kegiatan yang bisa dilakukan anak dalam mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri, misalnya dalam tata cara makan.² Tata cara makan yang dimaksudkan ialah anak bisa diperkenalkan kebutuhan saat makan seperti sendok, garpu dan piring. Setelah diperkenalkan, anak diajarkan bagaimana cara menggunakan alat makan seperti cara menggunakan sendok dan garpu.

Terdapat sekolah KB-TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer yang mengembangkan pembelajaran untuk dapat melatih anak dapat makan sendiri. Adapun cara yang dilakukan secara bertahap. Guru memberikan pembelajaran anak mengenai tata cara makan, cara menggunakan peralatan makan secara benar. Guru kelas mengajarkan anak mengenai tata cara makan, dimulai dari mengenal kan macam-macam alat makan. Setelah mengenalkan, guru memberikan contoh bagaimana cara menggunakan alat makan secara benar. Selain itu, guru memberitahukan kepada anak, sebelum makan hal dilakukan ialah berdoa. Guru juga memberitahukan bahwa tidak boleh berbicara saat makan. Setelah itu, guru memberikan urutan kegiatan yang dilakukan pada saat makan. Setelah anak membaca doa, anak-anak mengambil piring, sendok, garpu dan lauk pauk. Tidak lupa guru mengingatkan anak untuk dapat

¹Karen Stephen, *Parenting Exchange* <http://www.easternflorida.edu/community-resources/child-development-centers/parent-resource-library/documents/self-help-skills-chores.pdf> diakses 1 Oktober 2013 pukul 20.00

²Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), hal.95

membersihkan sisa makanan yang terjatuh dengan menggunakan sapu kecil. Setelah itu, anak-anak membersihkan *table mate* (alas makan)nya sendiri dengan menggunakan lap basah terlebih dahulu kemudian di lap kembali dengan lap kering yang telah disediakan di sebelah tempat anak mengambil *table mate*.

Pada saat di usia toddler dan kelompok bermain, guru mengajarkan anak makan sendiri secara bertahap. Cara melatih anak agar menggunakan tangannya ialah dengan kegiatan *practicle life* terlebih dahulu. Latihan dalam *practicle life* memberikan tujuan untuk mengembangkan kontrol motor dan koordinasi, mengembangkan kemandirian, konsentrasi dan rasa tanggung jawab³. *Practicle life* merupakan latihan kehidupan sehari-hari anak, seperti kegiatan makan, melipat baju, dan toilet training. Dalam kegiatan *practicle life* alat yang digunakan merupakan peralatan yang sebenarnya, seperti menggunakan gelas yang terbuat dari kaca.

Kegiatan *practicle life* yang terdapat di Al-Azhar 6 Sentra Primer ialah membuka dan menutup kancing, membuka tutup botol, memegang benda pipih bertangkai atau sendok, dan meremas yang dilakukan setiap awal kedatangan anak. Setelah anak bisa menggunakan tangannya, kegiatan keterampilan makan yang dilakukan di toodler ialah belajar menggunakan sendok. Mengajarkan anak bagaimana cara memegang alat makan seperti sendok.

Alat makan yang diperkenalkan terlebih dahulu kepada anak ialah sendok dan garpu. Guru mengajarkan anak menggunakan garpu setelah anak bisa

³Nurture the childs absorbent mind, <http://www.justmontessori.com/practical> diakses pada 25 Juli 2015, pukul 14.00

menggunakan sendok untuk makan. Cara guru mengajarkan anak memegang sendok ialah dengan menggunakan sendok lebih besar atau centong terlebih dahulu. Anak dilatih untuk bermain beras dengan menggunakan centong besar. Anak akan mengangkat beras dengan menggunakan centong, dan guru menulis catatan kecil untuk anak yang belum bisa menggunakan centong pada saat bermain beras.

Setelah menggunakan centong anak menggunakan sendok yang sesungguhnya. Namun, guru mengajarkan koordinasi tangan dan mata kepada anak pada saat kegiatan ini. Anak dilatih agar menyendok makanan dari tepat makan kedalam mulut tanpa jatuh. Karena banyak anak yang pada saat makan, mengambil penuh di sendok ketika berada didekat mulut kemudian berjatuhan dan habis saat masuk ke dalam mulut. Untuk itu, guru melatih koordinasi tangan dan mata anak terlebih dahulu melalui kegiatan *practicle life*.

Hasil akhir atau *goals* dari tata cara makan menggunakan peralatan makan yang sederhana di toddler dan kelompok bermain ialah agar anak mampu menggunakan keterampilan jari-jarinya untuk menggunakan perlatan makan serta membuat anak dapat makan sendiri pada di toddler ataupun di kelompok bermain. Selain itu, agar anak dapat mengurangi makan tanpa terjatuh di lantai. Dalam hal memotong makanan, anak dilatih cara memotong dengan menggunakan puding. Puding dipilih karena bahannya yang lembut dan dapat dipotong anak.

Ketika anak melakukan kegiatan makan, kemampuan yang dikembangkan antara lain motorik halus (memegang sendok, dan menyuap

makanan ke mulut) daya pikir, sosial-emosional (duduk rapih dan menolong diri sendiri).⁴ Tata cara yang dimaksudkan ialah anak bisa diperkenalkan kebutuhan saat makan seperti sendok, garpu dan piring. Setelah diperkenalkan, anak diajarkan bagaimana cara menggunakan alat makan seperti cara menggunakan sendok dan garpu. Melalui tata cara makan anak juga dapat belajar bagaimana duduk saat di meja makan. Menggunakan lap tangan ketika ada makanan yang tumpah, membersihkan sisa makanan yang berjatuh disekitar anak.

Dalam pembelajaran keterampilan makan di kelompok A, anak-anak juga diajarkan untuk menggunakan sendok dan garpu sesuai dengan tata caranya. Cara mengajarkan anak cara menggunakan sendok dan garpu di kelompok A ialah dengan cara melatih otot tangan anak seperti yang diajarkan di kelompok bermain. Namun, cara yang digunakan sedikit berbeda dengan kelompok bermain.

Anak-anak menggunakan keterampilan tangannya dengan menjumput, membuka dan menutup kancing baju. Dalam kelompok A pada term 1 hingga 2, anak-anak diajarkan cara menggunakan tangan untuk makan. Pembelajaran yang dilakukan anak untuk dapat makan dengan tangan ialah mengambil dan mengulenin adonan, membuatnya seperti bola-bola. Ketika anak sudah bisa, maka anak akan belajar secara langsung makan dengan menggunakan tangannya.

Pada saat kegiatan makan jam istirahat, guru melihat bagaimana anak memegang sendok pada saat makan. ketika guru melihat ada anak yang belum bisa memegang sendok, guru menghampiri anak dan membenarkan anak cara

⁴ Stabler Conger, Irene B Rose, *Child Care Aide Skills* (Australia: McGraw-Hill Book, 1995), hal. 89

untuk memegang sendok. Kegiatan seperti ini berlangsung hingga anak bisa menggunakan sendok dan garpu dan dapat makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu.

Pada term 3 untuk melatih kegiatan anak memegang garpu, guru menggunakan jipitan besar untuk mengambil sesuatu. Dalam megajarkan anak memegang garpu, anak-anak berlatih cara mengambil spageti dengan menggunakan garpu. Pada term 4 guru mengajarkan anak memakai pisau, anak akan memotong sesuatu yang lembut terlebih dahulu seperti buah yang bertekstur lembut dan mengajarkan anak dengan menggunakan sendok dan garpu saat makan.

Melalui tata cara makan anak juga dapat belajar bagaimana duduk saat di meja makan. Menggunakan lap tangan ketika ada makanan yang tumpah, membersihkan sisa makanan yang berjatuhan disekitar anak. Keterampilan makan yang dapat dilatih kepada anak ialah cara memegang dan menggunakan peralatan makan seperti (garpu, sendok, gelas), minum tanpa tumpah, penggunaan yang tepat dari sebuah lap tangan,dan hal-hal lain saat makan.⁵ Pada saat makan, anak tidak hanya belajar untuk dapat makan secara mandiri. Namun anak juga bisa mengembangkan aspek-aspek kemampuan yang ada pada diri anak. Anak bisa diperkenalkan peralatan makan dan memberikan pengalaman langsung kepada anak.

Pembelajaran keterampilan makan yang diajarkan pada TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer melalui kegiatan yang dirancang oleh sekolah yaitu

⁵ Rebecca Edmondson Pretzel an and Ashley Durkee Hester, *Behaviours Science , Self Help Skills* <http://www.springerreference.com/docs/html/chapterdbid/344312.html> diakses pada tanggal 20 September 2014 pukul 21.00

kegiatan *fun cooking*. Kegiatan *fun cooking* yang dirancang dalam TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer tidak hanya melatih keterampilan motorik halus atau kognitif anak, melainkan ada tujuan agar anak mampu menyiapkan, merapikan alat makan, serta menggunakan peralatan makan dan memasak yang dibutuhkan pada saat kegiatan. Dalam kegiatan *fun cooking* terdapat kegiatan seperti menggoreng, mengukus, memotong, mengoles, menguleni adonan, dan mencetak adonan.

Kegiatan *fun cooking* merupakan kegiatan yang melibatkan anak secara langsung untuk mencoba menggunakan peralatan memasak. Saat berada di rumah, anak-anak cenderung tidak diperbolehkan masuk ke area dapur ataupun menggunakan alat masak, karena orang tua beranggapan membahayakan anak. Maka, TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer memberikan kebebasan anak untuk dapat menggunakan atau memakai peralatan memasak secara langsung dengan pengawasan dari guru kelasnya.

Dalam *fun cooking* anak akan menggunakan peralatan memasak seperti oven, kompor, pisau dan blender. Alat-alat tersebut adalah alat-alat yang awam bagi anak, bahkan anak cenderung belum pernah menggunakannya. Dalam pembelajarannya anak-anak akan didampingi oleh ibu guru saat proses kegiatan. Sebelum melakukan proses, anak-anak membantu ibu guru untuk menyiapkan dan merapikan alat makan secara langsung. Setelah makanan dalam *fun cooking* sudah jadi, anak-anak makan secara bersama-sama dengan tata cara makan yang telah diajarkan saat pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan *fun cooking* melatih anak untuk dapat menyiapkan alat makan, merapikan alat makan, mengaduk, mencampur dan memotong. *Fun cooking* juga memberikan pengalaman langsung bagi anak untuk dapat menolong dirinya sendiri dalam hal memasak. Dalam *fun cooking*, anak berkerasi dalam menyajikan makanan. Anak-anak menyukai hal-hal yang baru setiap harinya tinggalkan cara makan yang tradisional. Dalam memasak anak mengerahui banyak hal. Bermain dengan makanan adalah bagian penting untuk mempelajarinya, apa ini, seperti apa rasanya dimana itu terjadi, seperti apa rasanya? Yang penting adalah bahwa mereka bebas dan bersemangat untuk melakukan ini.⁶ memasak merupakan permainan yang menyenangkan untuk anak. anak dapat terlibat langsung dalam kegiatan memasak. Dalam memasak, anak akan menemui hal-hal yang baru, mengenal rasa, dan mengenal berbagai macam bau dalam masakan.

Dalam memasak anak dapat mengenal dan menggunakan peralatan makan, selain itu anak juga bisa berkesplorasi dalam mengkreasikan bahan makanan untuk diolah menjadi sesuatu yang menarik untuk dinikmati. Kegiatan yang dapat dilakukan anak dalam hal memasak ialah (a) Usia 3 tahun, anak dapat mencoba merobek selada, membungkus sayuran, keju dalam plastik, dan menuangkan cairan (b) Anak-anak berusia 4 tahun dapat mencoba mengoleskn mentega, mencampur makanan, dan menggulung adonan.⁷ Dalam hal memasak anak dapat secara langsung menggunakan peralatan makan berperan

⁶ Petter B Sullivan, *Feeding and Nutrition in Children With Neurodevelopmental Disabilities* (Mac Keith Press: London 2009), hal. 60

⁷ Frances P. Glascoe, *Helping Young Children Learn Motor and Self Help Skills*

www.pedstest.com/portals/0/.../motorselfhelp.doc, dikases pada 10 Oktober 2014 pukul 20.45

aktif dalam mengolah, menghias sesuai dengan kreasinya hingga menyajikan makanan secara langsung.

Dari paparan temuan lapangan diatas, peneliti melakukan penelitian ini di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer, Jakarta Timur karena ingin mengetahui serta melihat pengembangan makan sendiri (*eating skills*) anak usia 4-5 tahun melalui *fun cooking*. TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer bersedia untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan makan sendiri (*eating skills*) melalui *fun cooking* anak usia 4-5 tahun dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengembangan keterampilan makan sendiri (*eating skills*) anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *fun cooking* ?

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi dengan kegiatan melatih keterampilan makan (*eating skills*) melalui kegiatan per-term, peran guru, kegiatan *fun cooking* dan keterampilan makan (*eating skills*) anak usia 4-5 tahun.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan keterampilan makan sendiri (*eating skills*) anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *fun cooking* di TK Islam Al-Azhar 6 Sentra Primer, Cakung, Jakarta Timur

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan kelimuan khususnya tentang pengembangan keterampilan makan sendiri (*eating skills*) anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *fun cooking*.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk :

a. Guru

Sebagai informasi bagi pendidik atau guru yang ingin membentuk kemandirian anak. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat di manfaatkan sebagai bahan pengajaran yang menarik dan kegiatan yang melibatkan anak secara langsung, tentang pengembangan keterampilan makan sendiri (*eating skills*) anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *fun cooking*.

b. Orang Tua dan Masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi bagi orang tua tentang pentingnya pengembangan keterampilan makan sendiri (*eating skills*) anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan yang menyenangkan yaitu dengan kegiatan *fun cooking*

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi masyarakat dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama atau melakukan penelitian lanjutan.